

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan memiliki peran penting untuk menyiapkan generasi muda yang memiliki keberdayaan dan kecerdasan emosional yang tinggi dan dapat menguasai ketrampilan dengan baik (Bakri, 2022). Sekolah adalah tempat belajar mengajar serta wadah bagi siswa untuk memperoleh pelajaran dan pengalaman. Sekolah diharapkan mampu melaksanakan proses pembelajaran dan bimbingan agar peserta didik mampu mengembangkan potensinya. Desmita (Carolus Borromeus Mulyatno, 2022) menjelaskan bahwa anak-anak pada usia sekolah memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang belum sekolah, dimana mereka senang bergabung dalam kelompok bermain serta senang melakukan berbagai hal secara langsung. Seperti halnya pada remaja, pada masa ini cenderung suka bermain dan bergabung dalam kelompok dan berinteraksi sosial dalam kelompoknya.

Masa remaja merupakan fase dimana masa anak-anak menuju ke masa dewasa. Masa remaja merupakan tahapan perkembangan yang harus dilewati dengan berbagai kesulitan. Pada masa inilah kondisi psikis remaja sangat labil, karena fase ini remaja mulai mencari jati dirinya masing-masing. Di sini peran lingkungan sekitar sangat diperlukan untuk membentuk kepribadian seorang remaja tersebut. Pada saat ini kekerasan pada dunia pendidikan masih sering

ditemui, baik melalui informasi di media cetak maupun yang disaksikan pada tayangan televisi. Kekerasan utama yang sering terjadi ialah kasus *bullying*.

Soesetio (Suaidy, 2018) mendefinisikan bahwa *bullying* sebagai perilaku agresif yang dilakukan berulang-ulang oleh seorang atau sekelompok yang memiliki kekuasaan, terhadap orang lain yang lebih lemah, dengan tujuan menyakiti orang tersebut. Salah satu hak anak yang penting untuk dipenuhi adalah hak anak untuk mendapatkan pendidikan dasar. Namun ada beberapa permasalahan anak dalam pendidikan yang mempengaruhi kehidupan mereka ketika dewasa, bahkan mampu merenggut masa depan anak misalnya perundungan atau *bullying*.

Plt Asisten Deputi Pemenuhan Hak Anak atas Kesehatan dan Pendidikan Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KemenPPPA) Anggin Nuzula Rahma menyebut data KPAI sejak tahun 2011-2019 mencatat ada 574 anak laki-laki yang menjadi korban *bullying*, 425 anak perempuan jadi korban *bullying* di sekolah, 440 anak laki-laki dan 326 anak perempuan sebagai pelaku *bullying* di sekolah. Sedangkan sepanjang tahun 2021 setidaknya ada 17 kasus perundungan yang terjadi diberbagai jenjang di satuan pendidikan. KemenPPPA memandang bahwa kasus *bullying* di Indonesia sangat memprihatinkan dan perlu upaya yang holistik dan integratif dalam pencegahan *bullying*. Upaya untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas, bukan hanya tanggung jawab guru semata sebagai pendidik, namun seluruh sektor seperti

orang tua sebagai pendidik utama, pemerintah, dunia usaha, lembaga masyarakat, media, dan masyarakat pada umumnya (kemenpppa.go.id).

Menurut Smith dan Thompson (Yusuf & Fahrudin, 2012) *bully* diartikan sebagai seperangkat tingkah laku yang dilakukan secara sengaja dan menyebabkan kecederaan fisik serta psikologis yang menerimanya. *Bullying* juga merupakan suatu tindakan atau perilaku yang dilakukan dengan cara menyakiti dalam bentuk verbal, non verbal, emosional/psikologis oleh seseorang atau kelompok yang merasa lebih kuat kepada korban yang lebih lemah fisik ataupun mental secara berulang-ulang tanpa ada perlawanan dengan tujuan membuat korban menderita.

Bullying juga sering sekali dianggap hal yang biasa bahkan dapat diselesaikan dengan kekeluargaan. Padahal perilaku tersebut merupakan hal yang serius yang dapat berdampak pada kondisi psikis anak maupun kelangsungan pendidikan anak di masa depan. Anak juga akan merasa sulit berkonsentrasi dalam belajarnya, bahkan menjadi enggan untuk bersekolah karena ia merasa tidak aman. *Bullying* dalam pendidikan sebenarnya sudah berlangsung sejak lama. Tidak hanya prestasi belajar yang menjadi efek dari *bullying* tapi minat belajar menjadi salah satu efek dari perilaku *bullying* tersebut (Asikin, 2022). Menurut Berthold dan Hoover (Maulina Mustika, 2017) menjelaskan bahwa perilaku *bullying* memiliki efek jangka panjang dan jangka pendek. Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas

sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan akibat yang ditimbulkan dalam jangka panjang dari penindasan ini seperti mengalami kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya.

Hurlock (Maulina Mustika, 2017) menyatakan bahwa minat merupakan sumber motivasi yang mendorong orang untuk melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Menurut Bernard (Tambunan, 2016) menjelaskan bahwa minat timbul tidak secara tiba-tiba atau spontan melainkan timbul dari partisipasi, pengalaman, kebiasaan pada waktu belajar atau bekerja. Jadi jelas soal minat akan selalu berkaitan dengan kebutuhan atau keinginan, oleh karena itu yang penting bagaimana menciptakan kondisi tertentu agar siswa itu selalu betah dan ingin terus belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di lapangan tepatnya di SMP Negeri 7 Muaro Jambi, masalah utama yang terjadi adalah rendahnya minat belajar siswa terhadap materi pelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar yang rendah dapat dilihat pada saat proses pembelajaran berlangsung siswa tersebut kurang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran, yang di sebabkan kurangnya konsentrasi pada siswa yang disebabkan adanya *bullying*. Terkadang siswa tersebut tidak bisa menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran seperti hanya diam saja ketika di dalam kelas dan tidak ada bertanya jika kurang paham

terhadap materi pelajaran, hal ini dikarenakan siswa merasa takut jika dia akan di ejek oleh teman-temannya. Kemudian siswa lebih banyak diam ketika saat pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa kurangnya semangat dalam mengikuti pelajaran yang diberikan oleh guru. Berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 7 Muaro Jambi kepada guru BK beliau memaparkan bahwasanya terdapat siswa siswi yang memiliki minat belajar yang rendah yang disebabkan karna adanya *bullying* di lingkungan sekolah. Siswa yang pernah mengalami *bullying* rata-rata memiliki minat yang rendah yang di tandai dengan kurangnya berkonsentrasi pada saat proses pembelajaran sedang berlangsung, serta siswa lebih banyak diam ketika proses kbm sedang berlangsung.

Dapat dilihat bahwa minat belajar selalu terkait dengan kebutuhan-kebutuhan dan keinginan-keinginan dari diri seseorang. Kebutuhan belajar anak tidak lepas dari peran orang tua serta guru di sekolah. Namun gurulah yang berperan penting dalam meningkatkan minat belajar peserta didik. Tapi jika seorang peserta didik mendapatkan perilaku *bullying* secara negatif akan mengakibatkan peserta didik tersebut memiliki minat belajar yang rendah akan malas untuk belajar bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas pelajaran dan tidak bersemangat dalam belajar.

Suryabrata (Tambunan, 2016) mengatakan “kalau seorang tidak berminat untuk mempelajari sesuatu, tidak dapat diharapkan bahwa dia akan berhasil dalam proses belajarnya, dan begitu pula sebaliknya”. Peserta didik yang

menunjukkan bahwa kurangnya minat belajar dapat mengakibatkan bosan bahkan malas mengikuti pelajaran tersebut. Minat belajar itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi minat belajar antara lain pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar antara lain dorongan dari orangtua, dorongan dari guru, tersedianya sarana dan prasarana atau fasilitas, dan keadaan lingkungan

Minat belajar yang rendah juga dapat dipengaruhi oleh interaksi yang kurang baik di lingkungan masyarakat maupun di sekolah, salah satunya yaitu adanya perilaku *bullying*. Siswa yang pernah mengalami perilaku *bullying* pasti interaksi dengan temannya tidak baik sehingga dapat menimbulkan minat untuk belajar yang rendah. Perilaku *bullying* merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi minat belajar siswa.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dwipayanti dan Indrawati, 2014) yang membahas tentang hubungan antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying*. Menyimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif antara tindakan *bullying* dengan prestasi belajar anak korban *bullying*. Semakin tinggi tindakan *bullying* yang dialami korban maka prestasi belajar akan semakin rendah. Begitu pula sebaliknya, semakin rendah tindakan *bullying* yang dialami oleh korban maka prestasi belajarnya akan semakin tinggi.

Berdasarkan data awal yang dilakukan peneliti di kelas VIII yang berupa hasil angket, terdapat fenomena yang ditemukan di lapangan yaitu masih terdapat kasus *bullying* yang terjadi pada siswa siswi terutama di lingkungan sekolah tepatnya di SMP Negeri 7 Muaro Jambi. Terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah ketika dia menjadi korban *bullying* oleh teman-temannya. Yang mana ketika peneliti masuk ke salah satu kelas pada saat itu melihat ada satu siswa yang merasa bahwa dirinya disudutkan oleh teman-temannya, dia seorang yang pendiam dia kurang aktif dalam mengikuti pelajaran yang sedang berlangsung, ketika peneliti mencoba mengobrol kepada korban ternyata dia terkadang juga sering diejek temannya dengan kata-kata yang tidak baik seperti mengatakan bahwa dirinya seorang yang cupu.

Berdasarkan uraian di atas dan mengingat permasalahan yang terjadi di lapangan, dengan begitu peneliti tertarik untuk menjadikan kasus tersebut menjadi sebuah penelitian dengan judul “Pengaruh *Bullying* Terhadap Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi”.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan fokus latar belakang ini, agar penelitian ini terarah dan tidak keluar dari permasalahan yang ada maka peneliti melakukan pembatasan masalah yang mana penelitian ini hanya dilakukan di SMP Negeri 7 Muaro Jambi serta dalam penelitiannya yaitu hanya membahas permasalahan tentang:

1. *Bullying* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah perilaku penindasan atau kekerasan dalam bentuk verbal, non verbal maupun secara mental/psikologis dan dilakukan dengan sengaja.
2. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VIII yang pernah menjadi korban *bullying* secara verbal, non verbal maupun mental/psikologis di sekolah.
3. Penelitian ini hanya meneliti tentang minat belajar siswa yang rendah yang disebabkan dari perilaku *bullying* kelas VIII SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Seberapa besar tingkat *bullying* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
2. Seberapa besar tingkat minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?
3. Apakah terdapat pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk melihat seberapa besar tingkat *bullying* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.
2. Untuk melihat seberapa besar tingkat minat belajar siswa di SMP Negeri 7

Muaro Jambi.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang telah dikemukakan di atas, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dibidang Bimbingan dan Konseling serta dapat dijadikan sumber pembelajaran serta bermanfaat sebagai bahan pengolahan dan kajian untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan banyak pengetahuan dan wawasan bagi penulis terutama mengenai pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian yang diperoleh diharapkan dapat dijadikan sebagai informasi bagi sekolah terkait dan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu fokus guru-guru dalam melihat perkembangan minat

belajar siswa, serta menjadikan perhatian pihak sekolah untuk mengurangi *bullying* di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tersebut.

c. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagaimana dampak yang ditimbulkan akibat *bullying* tersebut. Selain itu penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan tentang bagaimana pengaruh *bullying* terhadap minat belajar siswa.

F. Anggapan Dasar

Adapun anggapan dasar dalam penelitian ini adalah:

1. *Bullying*

Bullying merupakan tindakan intimidasi yang dilakukan secara berulang-ulang oleh pihak yang lebih kuat terhadap pihak yang lebih lemah, dilakukan dengan sengaja dan bertujuan untuk melukai korbannya.

2. Minat Belajar

Setiap siswa memiliki minat belajar yang berbeda-beda, minat belajar meliputi perasaan senang, perasaan tertarik, perhatian, keterlibatan. Minat belajar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik dari dalam diri siswa maupun dari luar.

G. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan fenomena yang telah dijabarkan di latar belakang, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh antara *bullying* terhadap minat belajar siswa di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

H. Definisi Operasional

Definisi operasional dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. *Bullying*

Bullying adalah bentuk intimidasi fisik, verbal maupun psikologis yang terjadi berkali-kali dan secara terus-menerus membentuk pola kekerasan, seperti mengejek, mengancam, mencela, memukul, menendang dan merampas yang dilakukan oleh satu atau lebih kepada korban.

2. Minat Belajar

Minat belajar adalah pilihan kesenangan dalam melakukan kegiatan dan dapat membangkitkan gairah seseorang untuk memenuhi kesediaannya dalam belajar. Sehingga ditandai dengan adanya perasaan senang dalam mengikuti pembelajaran, tertarik dalam pembelajaran, memiliki perhatian yang lebih baik terhadap pelajaran maupun materi yang diberikan oleh guru, serta siswa mau terlibat aktif dalam mengikuti pembelajaran.

I. Kerangka konseptual

Kerangka konseptual merupakan gambaran atau alur pikir yang digunakan dalam penelitian tentang bagaimana teori yang saling berhubungan

dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

Pada penelitian ini kerangka konseptual dapat digambarkan sebagai berikut:

